

ABSTRAK

Terdapat perubahan filosofi audit intern dari paradigma lama menuju paradigma baru. Menurut paradigma baru, audit intern harus dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, auditor intern tidak dapat lagi hanya berperan sebagai *watchdog*, namun harus dapat berperan sebagai mitra bagi manajemen (konsultan).

Perencanaan audit berbasis risiko bertujuan untuk dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang kemungkinan dihadapi oleh unit-unit organisasi di lingkungan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dalam usaha pencapaian tujuannya. Risiko-risiko yang ada diformulasikan menjadi faktor-faktor risiko yang akan digunakan untuk menghitung nilai risiko setiap *auditable unit*. Hasilnya adalah prioritas risiko dari semua *auditable unit* yang ada di Kementerian ESDM. Prioritas risiko merupakan dasar dalam menentukan jumlah personil dan hari penugasan audit yang optimal, yang dituangkan dalam Program Kerja Audit Tahunan.

Hasil GFP menyarankan bahwa perencanaan audit berbasis risiko perlu diterapkan pada Inspektorat Jenderal Kementerian ESDM guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan audit operasional/kinerja.

Kata Kunci: audit intern, perencanaan, risiko, program kerja